

Makna Kurban di Hari Raya Idul Adha: Antara Ketaatan dan Pengorbanan

Idul Adha adalah salah satu hari besar yang paling agung dalam kalender Islam. Dirayakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah, momen ini tak hanya dikenal dengan penyembelihan hewan kurban, tetapi juga sebagai simbol ketaatan dan pengorbanan total kepada Allah SWT. Syariat kurban yang diwariskan dari kisah agung Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail bukanlah sekadar ritual tahunan, tetapi sarat makna spiritual, sosial, dan kemanusiaan. Artikel ini akan mengulas secara lengkap makna kurban dari berbagai aspek, mulai dari asal-usul, hikmah, esensi, hingga relevansinya dalam kehidupan modern.

Asal-Usul Syariat Kurban Syariat kurban berasal dari perintah Allah SWT kepada Nabi Ibrahim AS untuk menyembelih putranya, Ismail, sebagai bentuk ujian ketaatan. Ketika perintah itu hendak dilaksanakan, Allah menggantinya dengan seekor domba sebagai bentuk kasih sayang dan penghargaan atas ketaatan tanpa syarat Nabi Ibrahim dan Ismail. Kisah ini diabadikan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaffat ayat 102-107.

Dari sinilah syariat kurban diturunkan kepada umat Islam sebagai sunnah muakkadah, yakni ibadah yang sangat dianjurkan bagi mereka yang mampu. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Idul Adha dan tiga hari tasyrik (11-13 Dzulhijjah). Kurban menjadi wujud syukur atas nikmat Allah serta bentuk pendekatan diri kepada-Nya. Perintah ini bukan hanya simbolis, melainkan menegaskan pentingnya ketaatan penuh kepada Tuhan, bahkan saat diperintahkan sesuatu yang sangat berat.

Hikmah Pengorbanan Nabi Ibrahim dan Ismail Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail bukan sekadar sejarah, tetapi menjadi teladan luar biasa dalam hal keimanan, kepasrahan, dan keikhlasan. Nabi Ibrahim menunjukkan bagaimana seorang hamba sejati sanggup mengorbankan sesuatu yang paling dicintainya demi menjalankan perintah Allah. Sementara Nabi Ismail, dalam usianya yang masih muda, menunjukkan kedewasaan spiritual luar biasa dengan menyatakan kesiapannya untuk tunduk pada perintah Allah.

Hikmah dari kisah ini mengajarkan bahwa pengorbanan sejati tidak selalu berbentuk materi. Terkadang, pengorbanan itu berupa waktu, kenyamanan, ego, bahkan perasaan. Keduanya menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah seharusnya melampaui segala ikatan duniawi, dan bahwa setiap pengorbanan yang dilakukan karena Allah akan diganjar dengan kebaikan yang lebih besar.

Tujuan dan Esensi Kurban dalam Islam Tujuan utama dari ibadah kurban bukanlah semata-mata menyembelih hewan, tetapi menumbuhkan ketakwaan dalam hati pelakunya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 37, "Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat sampai kepada Allah, tetapi yang

sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu.”

Dengan berkorban, seorang muslim diajak untuk meneladani keikhlasan Nabi Ibrahim dan mengasah kepekaan sosialnya. Daging kurban dibagikan kepada fakir miskin, tetangga, dan kerabat, yang menjadi bentuk nyata solidaritas dan cinta kasih. Kurban juga menyadarkan kita akan rezeki yang dititipkan, bahwa sebagian dari harta kita ada hak orang lain yang harus ditunaikan.

Kriteria Hewan Kurban yang Sah Islam menetapkan syarat dan kriteria yang jelas dalam memilih hewan kurban. Hewan yang sah untuk dikurbankan adalah unta, sapi, kambing, atau domba. Usia minimal untuk kambing dan domba adalah satu tahun, sapi dua tahun, dan unta lima tahun. Hewan tersebut juga harus sehat, tidak cacat, dan cukup gemuk agar menghasilkan daging yang layak.

Penyembelihan dilakukan setelah shalat Idul Adha, dan dilaksanakan dengan menyebut nama Allah (basmalah) serta niat berkorban. Hewan yang buta, pincang parah, sakit, atau sangat kurus tidak sah untuk dijadikan kurban. Ketentuan ini menunjukkan bahwa Allah tidak menerima ibadah asal-asalan, tetapi yang terbaik dari apa yang kita miliki.

Tata Cara dan Adab Berkurban Pelaksanaan kurban dilakukan mulai tanggal 10 hingga 13 Dzulhijjah, dengan diawali niat yang ikhlas karena Allah. Disunnahkan bagi yang berkorban untuk tidak memotong kuku dan rambut sejak masuk bulan Dzulhijjah hingga hewan disembelih, sebagai bentuk penyamaan kondisi dengan jamaah haji. Penyembelihan hendaknya dilakukan oleh orang yang ahli atau dilatih untuk itu, dengan memastikan hewan tidak disiksa dan proses berjalan cepat. Setelah disembelih, daging dibagi menjadi tiga: untuk diri sendiri, untuk kerabat, dan untuk fakir miskin. Islam sangat menekankan adab dalam berkorban, termasuk sikap kasih terhadap hewan dan kebersihan selama proses penyembelihan.

Menanamkan Jiwa Pengorbanan di Era Kini Di era modern yang serba praktis dan individualistis, semangat pengorbanan seringkali memudar. Idul Adha hadir setiap tahun untuk mengingatkan kita bahwa pengorbanan adalah inti dari ketulusan dan keimanan. Kurban bukan hanya tentang menyembelih hewan, tetapi juga tentang menyembelih ego, hawa nafsu, dan sifat mementingkan diri sendiri.

Menanamkan semangat kurban di era kini bisa dilakukan dengan memperluas makna pengorbanan: membantu sesama, menyumbangkan waktu dan tenaga untuk kebaikan umat, serta menjadikan setiap momen sebagai ladang amal. Dengan begitu, semangat Idul Adha tidak berhenti di tempat pemotongan, tetapi meresap dalam seluruh aspek kehidupan seorang muslim.

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!